

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ayat-Ayat Al-Quran yang Berhubungan dengan Penelitian

2.1.1 Ayat Al-Qur'an yang Berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mengandung berbagai aspek kehidupan, baik aspek hukum, sejarah, akidah (keimanan) maupun isyarat tentang pengetahuan. Semua itu diperuntukan bagi manusia agar dijadikan pedoman hidup sehingga kehidupannya lebih baik dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Berikut ayat Al-Qur'an yang berisi tentang Ilmu pengetahuan yaitu surat Al-A'raaf ayat 52.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya “ Dan sesungguhnya kami mendatangkan sebuah kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

2.1.2 Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 122

Al-Quran juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat. Sebagaimana dalam Al-Quran

surat At-Taubah ayat 122 disebutkan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS At-Taubah : 122)

Berdasarkan QS. Al-A'raaf ayat 52 dan At-Taubah ayat 122 dengan jelas dinyatakan bahwa metode yang dipakai dalam penyusunan Al-Quran sudah menggunakan dengan dasar-dasar atau akidah-akidah ilmu pengetahuan, jadi bukan hanya kumpulan informasi yang bersifat historis-normatif. Dengan disebutkannya ilmu pengetahuan dari kami menunjukkan bahwa, obyek kajian Al-Qur'an bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh manusia sekarang, tetapi bahkan sampai akhir jaman kandungan keilmuannya tak akan pernah selesai dikaji. Al-Qur'an sudah seharusnya diposisikan sebagai sumber informasi, sumber data-data serta sebagai ilmu pengetahuan tentang kehidupan alam semesta dengan segala kehidupan yang ada didalamnya. Dengan demikian kita menjadikan Al-Qur'an bukan semata-mata sebagai postulat teologis tetapi sekaligus juga memosisikan sebagai sumber teori. Elaborasi yang dilakukan terhadap konstruk-konstruk teoritis Al-Qur'an yang demikian tadi pada akhirnya akan menghasilkan perumusan-perumusan teoritis yang dapat dipakai untuk membangun perspektif Al-Qur'an didalam memahami realita kehidupan.

2.2 Teori yang Berhubungan dengan Penelitian

2.2.1 Analisis

Menurut Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda (Sugiyono, 2014:334).

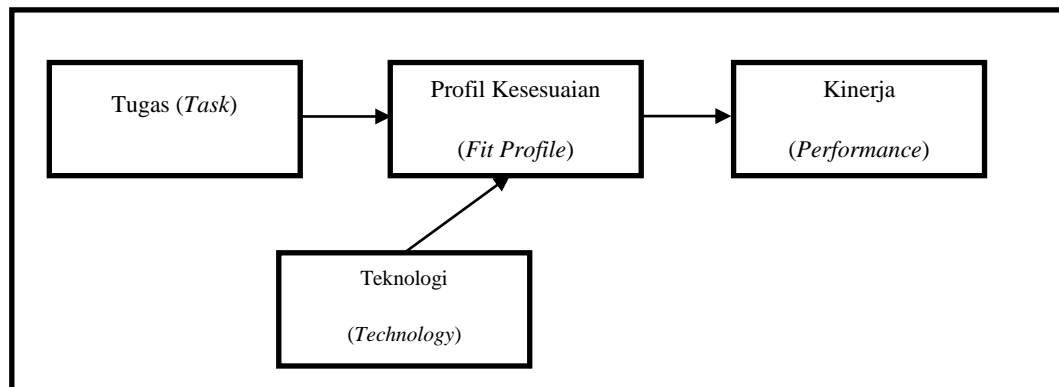
Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:210) menentukan teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dibulatkan kesimpulannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses pemecahan masalah untuk mendapatkn informasi sebenarnya, sehingga dapat mengenal dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan suatu kegiatan lain.

2.2.2 Model Kesesuaian Tugas-Teknologi (*Task-Technology Fit*)

Menurut Jogiyanto (2008), kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) lebih rinci dapat didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. Kesesuaian tugas-teknologi secara umum dapat didefinisikan

seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang individual dalam melakukan tugas-tugasnya. Profil ideal dapat dioperasionalkan sebagai keselarasan yang menerus dari tugas dan teknologi. Gambar berikut menunjukkan model dasar dari kesesuaian tugas-teknologi.



(Sumber : Jogiyanto, 2008)

Gambar 2.1. Model Dasar *Task-Technology Fit*

Dari gambar 2.1 dapat dijelaskan secara singkat bahwa tugas (*task*) dan teknologi (*technology*) secara independen mempengaruhi profil kesesuaian (*fit profile*). Selanjutnya profil kesesuaian (*fit profile*) mempengaruhi kinerja (*performance*) individu dari sistem informasi. Berikut elemen-elemen yang terdapat pada *Task-Technology Fit*.

2.2.2.1 Tugas (*Task*)

Jogiyanto (2008) mendefinisikan tugas (*task*) di definisikan secara luas sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual – individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran. Suatu tugas berhubungan dengan perilaku dapat di definisikan oleh zigurs bet al (1998) dalam Jogiyanto (2008) sebagai kebutuhan-kebutuhan perilaku untuk menyelesaikan suatu tujuan - tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi

yang diberikan. Terdapat 2 indikator untuk mengukur karakteristik tugas itu sendiri antara lain

1. Tidak rutin (*Non-routineness*)
2. Saling ketergantungan (*Interdependence*)

2.2.2.2 Teknologi (*Technology*)

Suatu teknologi didefinisikan sebagai alat-alat yang digunakan oleh individual-individual untuk membantu menjalankan tugas-tugas mereka. Dalam konteks penelitian sistem informasi, yang dimaksud teknologi adalah sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan juga pendukung jasa-jasa kepada pemakaian-pemakain (pelatihan, jalur-jalur bantuan dan lainnya) yang disediakan untuk membantu pemakai-pemakai menyelesaikan tugasnya. Model yang dikembangkan Goodhue dan Thompson (1995) mengartikan teknologi sebagai sesuatu yang umum, yaitu suatu sistem, kebijakan, atau jasa yang disediakan oleh departemen sistem informasi, dengan indikatornya antara lain:

1. Sistem informasi tertentu yang digunakan (*Particular Systems Used*)
2. Departemen (*Department*)

2.2.2.3 Profil Kesesuaian (*Fit Profile*)

Profil kesesuaian (*fit profile*) adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatannya. Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi yang pasti model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Dengan

pengguna domai tugas pembuatan keputusan yang didukung oleh teknologi informasi. Ada 8 indikator yang mempengaruhi profil kesesuaian, antara lain;

1. Kualitas (*Quality*)

Mendefinisikan kualitas dalam hal keakuratan data, memastikan bahwa data benar-benar dipelihara (selalu diperbaharui) dan meningkatkan level rincian data sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

2. Penempatan (*locability*)

Sebagai kemudahan teknologi informasi berbasis komputer untuk menentukan apakah data tersedia dan dimana data tersebut tersedia.

3. Otorisasi (*Authorization*)

Didefinisikan sebagai hak yang dapat diperoleh individual untuk mengakses data sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan pekerjaan.

4. Kompabilitas (*Compability*)

Didefinisikan sebagai data yang berasal dari sumber yang berbeda dapat di konsolidasikan atau dibandingkan dengan konsisten.

5. Kemudahan untuk digunakan (*Erase of use*)

Didefinisikan sebagai kemudahan dalam hal penggunaan hardware dan software serta kemudahan dalam hal pelatihan penggunaan kepada pengguna

6. Ketepatan waktu produksi (*Production timeness*)

Mengandung arti bahwa sistem informasi yang dapat dipadukan dengan kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan sebuah jadwal tepat.

7. Keandalan sistem (*System reliability*)

Sebagai kemampuan teknologi informasi berbasis komputer untuk memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan dengan segera, mampu memberikan pelayanan yang akurat (tidak *error*) dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan

8. Hubungan dengan pengguna lain (*Relationship with use*)

Diartikan bagaimana teknologi informasi dapat digunakan sesuai dengan kondisi bisnis organisasi, teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan untuk mempercepat permintaan data.

2.2.2.4 Kinerja (Performance)

Istilah kinerja berasal dari kata *Job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang). As'ad (1991) dalam Sari (2009) beranggapan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut aturan yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja (*performance*) dalam konteks ini berhubungan antara kumpulan tugas yang dikerjakan oleh individu. Kinerja yang tinggi muncul dari peningkatan efisiensi, efektif dan atau kualitas lebih tinggi. Lebih lanjut dikatakan bahwa agar sistem teknologi informasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan sesuai dengan tugas-tugas yang didukungnya. Indikator yang dapat mempengaruhi kinerja adalah dampak yang dirasakan (*Perceived Impact*) diartikan sebagai seberapa besar pengaruh teknologi dalam meningkatkan kinerja individu.

2.2.2.5 Individu

Individu yang dimaksud disini adalah pengguna teknologi informasi dalam hal ini adalah teknologi komputer dalam penyelesaian tugas. Vivi (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong individu untuk memanfaatkan teknologi komputer selain kegunaan yang dirasakan dan tekanan sosial, yaitu faktor kecemasan, keterampilan, dukungan organisasional, pemanfaatan organisasional, dan selain itu yang perlu diperhatikan adalah karakteristik individu (*training*, pengalaman menggunakan komputer dan motivasi) dapat mempengaruhi bagaimana mudahnya dan seberapa baiknya individu tersebut mengutilisasi teknologi.

2.3 Teori yang Berhubungan sistem secara Umum

2.3.1 Sistem

Menurut Pratama (2014:7), sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prosedur yang saling berkaitan dan saling terhubung untuk melakukan suatu tugas bersama-sama.

Menurut Nugroho (2010:17), sistem dapat didefinisikan sebagai sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam suatu sistem adalah elemen-elemennya. Tentunya setiap sistem memiliki elemen-elemennya sendiri, yang kombinasinya berbeda antara sistem yang satu dengan sistem yang lain. Namun demikian, susunan dasarnya tetap sama.

Dari berbagai uraian dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur, elemen-elemen, yang membentuk satu kesatuan, saling bertintegrasi, dan terintegrasi satu dengan lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.3.2 Informasi

Menurut Pratama (2014:9), informasi merupakan hasil pengolahan data dari satu atau berbagai sumber, yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan nilai, arti, dan manfaat.

Menurut Gordon B. Davis dalam Sutabri (2012:1) menjelaskan informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang.

Dari berbagai uraian dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang telah diolah atau diproses menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya sehingga dapat dijadikan sebuah keputusan. Kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal, yaitu : informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*), dan relevan (*relevance*) Sutabri (2012:41). Berikut penjelesan kualitas informasi :

1. Akurat (*Accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

2. Tepat waktu

Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.

3. Relevan (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lain berbeda.

2.3.3 Sistem Informasi

Menurut Pratama (2014:9), sistem Informasi merupakan empat gabungan bagian utama. Keempat bagian utama tersebut mencakup perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih.

Menurut Sutabri (2012:46), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Nugroho (2010), sistem informasi dapat didefinisikan sebagai integrasi antara orang, data, alat dan prosedur yang bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Jadi, di dalam sistem informasi terdapat elemen orang, data, alat dan prosedur atau cara.

Dari berbagai uraian dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi adalah kumpulan elemen-elemen dan prosedur yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

2.4 Laboratorium Kesehatan

Laboratorium kesehatan menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor/MENKES/PER/2009/ Pasal 1 adalah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan kesehatan masyarakat.

2.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

2.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin dapat dihitung ataupun diukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap

karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Kedudukan populasi dalam suatu penelitian memegang peran yang sangat penting sebab populasi inilah yang kelak akan dikenai generalisasi (Riadi, 2016:33).

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai populasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek data yang akan diteliti.

2.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili).

2.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terdapat 2 teknik kelompok teknik sampling yaitu *probability* sampling dan *non-probability* sampling. *Probability* sampling meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability*

sampling meliputi, sampling sistematis, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

2.5.3.1 Probability Sampling

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi , *simple random sampling*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, *sampling area random (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2.5.3.2 Simple Random Sampling

Menurut Sugiyono (2017:82) *Simple random sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

2.5.3.3 Nonprobability Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

2.5.3.4 Sampel Jenuh

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:85).

2.5.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012) Sumber data adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Seluruh data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden yang terikat dalam penelitian ini.

2.5.5 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:92) , skala pengukuran merupakan kesepakan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Macam – macam skala pengukuran dapat berupa : skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan, dan sosial antara lain adalah

1. Skala Likert
2. Skala Guttman
3. Rating Scale
4. Semantic Deferential

2.5.5.1 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2017: 93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* diberi skor

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 2.1. Keterangan Skor dalam Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif	5
2	Setuju / Sering / Positif	4
3	Ragu-ragu/ Kadang/ Netral	3
4	Tidak setuju/ Hampir tidak pernah/ Negatif	2
5	Sangat tidak setuju/ Tidak pernah/ Sangat negatif	1

(Sumber : Siregar, 2013:26).

2.5.6 Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga sangat cocok bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2.6 Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis yang bisa digunakan untuk analisis data dengan melakukan uji realibilitas dan validitas sebagai berikut:

2.6.1 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama pula. (Siregar. 2013).

Berikut adalah rumus uji reliabilitas :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butiran pertanyaan

$\sum \sigma \frac{2}{b} =$ Jumlah variasi butir

$\sigma \frac{2}{t} =$ Variasi total

Dengan menggunakan analisis *alpha cronchbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6 artinya, skor *alpha cronbach* 0,6.

Tabel 2.2 Skor Uji Reliabilitas (*alpha cronbach*)

Skor	Keterangan
0,80-1,0	Baik
0,60-0,799	Dapat diterima
<0,60	Kurang Baik

(Sumber: Alhamdu, 2016:48)

Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik. Sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai mencapai skor 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2016).

2.6.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully the phenomemom*)(Siregar, 2013:46) Berikut ini rumus uji validitas

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor pernyataan

Y = Skor total

Uji signifikansi untuk melihat valid tidaknya dan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan t tabel untuk *degre of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini N adalah jumlah banyak sampel jika t dihitung lebih besar dari t tabel, maka instrumen kuesioner dinyatakan valid. Berikut ini rumus menentukan tingkat signifikansi:(Sundayana, 2015:60)

$$Df = N-2$$

Keterangan :

Df = Tingkat Signifikasi

N = Banyaknya Sampel

Pengujian validitas item (instrumen pengumpulan data), berlandaskan pada beberapa ketentuan, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikan korelasi satu *item* total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka *item* valid, tetapi nilai signifikansi $> 0,05$ maka *item* tidak valid.
2. Mebandingkan nilai r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan nilai r tabel (nilai yang ada pada tabel r). Nilai r tabel ini dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan melihat N (jumlah subjek) dikurangi 2 ($Df=N-2$). Bila r hitung (nilai *pearson correlation*) $>r$ tabel,

maka item valid. Sebaliknya bila r hitung (nilai *pearson correlation*) < r tabel, maka *item* tidak valid.

Secara statistika, diperkenankan untuk menggunakan subjek diantara 60 sampai 100 orang sebagai sampel uji coba, karena jumlah tersebut sudah dianggap dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung dengan r tabel (Alhamdu, 2016).

2.7 Teknik Pengumpulan Data

2.7.1 Observasi

Menurut Sustrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016).

2.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016).

2.7.3 Studi Literatur

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti memahami bahwa penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sangat diperlukan. Sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai literatur antara lain,

buku, skripsi, jurnal dan link atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Maka dari itu peneliti membaca buku referensi, jurnal, skripsi, dan link studi literatur yaitu studi yang dilakukan dengan menggunakan literatur sebagai objek kajiannya. Studi literatur bertujuan sebagai sumber informasi dalam mengumpulkan data dan juga dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dibuat.

2.8 Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Melinda Weridianti Yusuf (2016) berjudul” Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap plikasi Pengolahan Administrasi Desa Secara Eletronik (Pade) di Kabupaten Lamongan Menggunakan *Model Task Teknologi Fit* (TTF)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi model pengukuran telah valid, reliabel, dan dapat diterima secara substansial berdasarkan basil pengujian data. Selanjutnya hasil evaluasi model struktural yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan aplikasi PADE antara lain karakteristik teknologi dan dampak kinerja..

Penelitian selanjutnya dilakukan Putut Pamilih Widagdodan Tony Dwi Susanto(2015) yang berjudul “Pengaruh Kesesuaian Teknologi pada Tugas (*Task Technology Fit*) Terhadap Kinerja Individu dalam Menggunakan Teknologi Informasi” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris adanya hubungan faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) yang mempengaruhi penggunaan (*utilization*) dan dampak terhadap kinerja individu

(*individual performance*) dalam menggunakan teknologi informasi di Universitas Mulawarman. Hasil temuan penelitian ini akan membantu organisasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan strategis dalam upaya meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang berdampak terhadap peningkatan kinerja individu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mohammad Fauzan Bahadjai, dkk (2015) yang berjudul “Evaluasi Kinerja Mahasiswa Berdasarkan Teknologi *Smartphone* Menggunakan Metode *Modified Task-Technology Fit*” Dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel dengan masing-masing indikator sebagai berikut; variabel *Task Characteristic* (*Non-routineness, Interpedence, Job Title*); variabel *Technology Characteristic* (*Particular System Used, Departement*); variabel *Individu Characteristic* (*Visual, Aural, Read/write, Kinesthetic*); variabel dependen *Task-Tech Fit* (*Data Quality, Locatability, Authorization, Compatibility, Timeliness, Reliability, Ease of Use/Training, Relationship*); variabel dependen *Performance* (*Perceived Impacts*); variabel dependen *Utilization* (*Perceived Dependence*).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Childa Maulina, Endang Siti Astuti, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi dan Individu Terhadap *Task-Technology Fit* (TTF), Utilisasi Dan Kinerja” Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara empiris (1) Pengaruh karakteristik tugas, TI dan individu terhadap TTF; (2) Pengaruh karakteristik tugas, TI dan individu terhadap Kinerja dengan TTF sebagai variabel mediasi; (3) Pengaruh TTF terhadap kinerja dengan utilisasi sebagai variabel mediasi. Populasi

penelitian adalah seluruh karyawan bagian akademik S1 di Universitas Brawijaya. Jumlah sampel 160. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Tugas, TI dan Individu berpengaruh signifikan terhadap TTF secara langsung. TTF menjadi variable mediasi untuk Karakteristik Tugas, TI, dan Individu terhadap Kinerja Individual. Utilisasi menjadi variabel mediasi untuk TTF terhadap Kinerja. Berdasarkan pengaruh total, variable karakteristik individu merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap TTF, Utilisasi dan Kinerja. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman pada perbaikan manajemen organisasi khususnya Universitas Brawijaya agar tercipta kinerja karyawan yang optimal dan berdampak maksimal bagi organisasi yang dikelola.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novianti Puspitasari, dkk (2013) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode UTAUT dan TTF” Pada penelitian ini, alat yang digunakan didalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang diberikan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan kuesioner disajikan beserta pilihan jawaban (dalam bentuk skala likert). Skala likert merupakan skala yang menyatakan tingkat persetujuan individu terhadap suatu pertanyaan. Skala ini memiliki interval nilai dari 1 sampai 5. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari studi mengenai metode gabungan TTF dan UTAUT yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menyesuaikannya terhadap hasil penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Sruweng, dilihat dari sisi tingkat penerimaan penggunan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tanuwijaya (2013) yang berjudul” Pengaruh Faktor Kompleksitas dan Kesesuaian Tugas-Teknologi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Tingkat Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi” Kuesioner disebarakan kepada 35 responden yaitu seluruh pejabat struktural setingkat kepala seksi (kasie) sampai pimpinan yang masih menjabat pada tahun 2012 di STMIK Surabaya. Mengingat jumlah responden yang tidak terlalu banyak, maka kuesioner dikirim langsung kepada responden dalam amplop tertutup. Pengumpulan data ini cukup efektif mengingat responden dapat berkomunikasi dengan peneliti tentang pertanyaan yang mungkin kurang dimengerti sehingga dapat memperbesar validitas jawaban dari responden atas kuesioner.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ashianti dan Fani (2013) yang berjudul” Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Kepercayaan, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Pasar Swalayan di Kota Tangerang” Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis berupa studi kausal yang menjelaskan hubungan sebab-akibat atau pengaruh dari kesesuaian tugas-teknologi, kepercayaan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada pasar swalayan di kota Tangerang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer di mana data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka perbedaan yang dimiliki dan diusulkan penulis yaitu analisis sistem informasi laboratorium kesehatan pada BBLK Palembang menggunakan model *Task-*

technology Fit, penelitian ini menggunakan model dasar kesesuaian tugas-teknologi dengan tugas (*task*) dan teknologi (*technology*) secara independen mempengaruhi profil kesesuaian (*fit profile*). Selanjutnya profil kesesuaian mempengaruhi kinerja (*performance*). Dimana metode analisis data yang akan digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).